# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif umumnya menekankan pada analisis secara mendalam. Fokus utama dalam pendekatan ini adalah pada proses serta makna yang dilihat dari sudut pandang subjek penelitian. Agar tujuan penelitian tetap relevan dengan keadaan di lapangan, filosofi dasar digunakan sebagai pedoman. Penelitian kualitatif juga dianggap sebagai cara untuk mengkaji kondisi sosial dalam konteks alaminya. Selain itu, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenali dan mendeskripsikan suatu kejadian dengan cara naratif. Metode kualitatif dipilih karena memberi kesempatan kepada peneliti untuk memahami dan menjelaskan fungsi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta kegiatan keagamaan dalam membentuk nilai moral dan etika siswa. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menyelidiki arti, sudut pandang, dan pengalaman guru serta siswa dalam usaha pengembangan karakter di dalam sekolah.[1]

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Surabaya, yang berlokasi di Jalan Kapasan no. 73-75, Kapasan, Kecamatan Simokerto. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan:

[1] Malahati et al., "Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi."

1. Sekolah memiliki program Pendidikan Agama Islam yang komprehensif, terdapat berbagai kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan serta lokasi yang strategis dan memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi secara intensif

2. Penelitian ini dilakukan selama 12 hari, yakni dari tanggal 27 April hingga 8 Mei 2026. Waktu penelitian terbagi menjadi beberapa fase yang mencakup fase persiapan, tahap analisis data, sampai tahap pembuatan laporan data.

## C. Subjek Dan Objek Penelitian

Penentuan subjek dan objek penelitian adalah langkah untuk menetapkan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian, yaitu pihak atau objek yang menjadi sumber pengumpulan data. Subjek yang terdapat dalam penelitian ini mencakup:

1. Guru Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Surabaya
2. Seluruh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Surabaya

Informan penelitian dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan serta pembinaan etika siswa. Infroman terdiri atas guru PAI dan beberapa siswa kelas X sebagai informan pendukung.

## D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini memanfaatkan dua tipe data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi utama yang secara langsung

berhubungan dengan fokus kajian, sedangkan data sekunder bersifat sebagai pelengkap dan berasal dari berbagai sumber tertulis yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini, yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Surabaya, data primer mencakup pandangan guru Pendidikan Agama Islam dan kegiatan keagamaan pada sekolah tersebut yang terkait peran mereka dalam membentuk moral dan etika pada siswa, serta tanggapan dari peserta didik mengenai kontribusi kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan sekolah dalam mendukung pembentukan moral dan etika tersebut. Di samping itu, data utama juga didapatkan melalui pengamatan mengenai peran guru PAI dan pelaksanaan kegiatan keagamaan pembinaan karakter yang berlangsung di sekolah. Di samping itu, data utama juga didapatkan melalui pengamatan mengenai peran guru PAI dan pelaksanaan aktivitas keagamaan.

pembinaan karakter yang berlangsung di lingkungan sekolah. Sementara itu, data sekunder terdiri dari bahan bacaan seperti melalui buku, jurnal, serta dokumen dokumen pendukung sekolah yang relevan. Sumber-sumber ini dimanfaatkan untuk memperkuat kerangka teoretis serta mendukung proses analisis dalam penyusunan penelitian mengenai pembentukan moral dan etika di SMK Muhammadiyah 1 Surabaya.

2. Sumber Data

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti selama studi dari sumber asli, seperti individu atau narasumber

yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Pengamatan lapangan secara langsung, wawancara langsung dengan partisipan penelitian, dan penyebaran kuesioner kepada responden adalah beberapa contoh metode pengumpulan data primer seperti observasi, wawancara, dan kuesioner. Data sources sangat krusial dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan sumber data sangat berpengaruh karena menentukan mutu dan akurasi informasi yang didapatkan. Karena itu, sumber informasi harus dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hal-hal berikut:

a. Data Primer,

Yakni data yang didapatkan secara langsung dari sumber asli, baik secara personal maupun kolektif. Para peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai cara, seperti pengamatan, wawancara, dan survei. Metode yang paling sering dipakai adalah wawancara, di mana peneliti menanyakan pertanyaan secara langsung kepada individu yang disurvei dan mencatat atau merekam respons mereka. Untuk saat ini, observasi dilakukan dengan melihat langsung peristiwa atau aktivitas yang terkait dengan variabel yang sedang diteliti. Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI), bidang kesiswaan (jika diperlukan), pembina kegiatan keagamaan, serta perwakilan siswa SMK Muhammadiyah 1 Surabaya sebagai informan penelitian. Data primer memiliki berbagai ciri yang menjadikannya krusial dalam proses penelitian. Pertama, mereka merupakan data mentah yang

belum diolah, sehingga peneliti dapat menafsirkannya dengan lebih akurat dan sesuai dengan tujuan studi. Kedua, karena diperoleh langsung dari sumber utama, data ini cenderung lebih akurat dan mengurangi risiko terjadinya kesalahan penafsiran atau penyimpangan informasi.

b. Data Sekunder,

Data sekunder merupakan tipe data yang didapat secara tidak langsung melalui orang lain atau perantara, namun masih bisa dimanfaatkan dalam penelitian. Dengan kata lain, informasi ini bukan dihasilkan oleh peneliti itu; melainkan diambil dari literatur, dokumen, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari bermacam sumber, seperti dokumen, publikasi resmi pemerintah, laporan analisis industri dari media, situs web, serta informasi yang ada secara online. Sumber data sekunder berasal dari dokumen sekolah, termasuk profil sekolah, visi dan misi, peraturan, program kegiatan keagamaan, dokumentasi aktivitas, serta berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan artikel yang berkaitan dengan fokus studi mengenai peran guru PAI dan aktivitas keagamaan dalam membentuk etika siswa.

Peneliti biasanya mengandalkan metode dokumentasi untuk memperoleh data jenis ini, yaitu dengan menganalisis dan meneliti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, sumber seperti buku referensi, jurnal ilmiah, serta situs online juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengumpulan data sekunder. Kelebihan dari data sekunder adalah

ketersediaannya yang mudah diakses, proses pengumpulan yang relatif cepat, serta biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan data primer. Namun, terdapat pula keterbatasan, seperti kemungkinan data yang kurang akurat atau tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan penelitian.[2]

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi adalah tahap yang sangat penting dalam proses riset untuk memperoleh data yang diperlukan. Pemilihan cara pengumpulan data dan instrumen penelitian yang tepat sangat mempengaruhi keterandalan dan keakuratan data yang dihasilkan. Secara umum, terdapat dua pendekatan utama dalam penelitian, yakni pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif bertujuan menggali makna dan memahami fenomena secara mendalam melalui pendekatan interpretatif dan analisis deskriptif. Sementara itu, penelitian kuantitatif berfokus pada pengukuran dan analisis data dengan pendekatan statistic.

Dalam pendekatan kualitatif, terdapat sejumlah teknik yang sering digunakan untuk mengumpulkan data. Salah satu teknik utamanya adalah wawancara, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan partisipan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, serta persepsi mereka terhadap topik yang diteliti. Teknik lainnya adalah observasi, yang dilakukan dengan mengamati langsung perilaku, interaksi, serta konteks sosial yang terjadi dalam situasi penelitian. Observasi

[2] Rukhmana, "Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25."

memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika yang terjadi di lapangan secara langsung.[3]

Teknik-teknik utama dalam pengumpulan data kualitatif meliputi:

1. Wawancara

Salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah melalui wawancara, yang melibatkan pertemuan langsung antara peneliti dengan subjek. Dengan kata lain, wawancara berlangsung secara langsung antara peneliti dan subjek, di mana mereka saling berinteraksi dengan tanya jawab. Tujuan inti dari wawancara bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang pengalaman, sudut pandang, dan perspektif setiap individu berkenaan dengan topik yang diteliti. Bergantung pada struktur wawancara yang telah disusun sebelumnya, pelaksanaannya dapat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur. Seiring kemajuan teknologi, wawancara kini juga dapat dilakukan secara tidak langsung menggunakan berbagai media seperti telepon, email, atau aplikasi video konferensi seperti Zoom dan Skype. Metode ini dilakukan dengan koneksi langsung antara peneliti dan partisipan. Metode ini dibuat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan perspektif individu terkait fenomena yang sedang dikaji. Wawancara dapat dilakukan dalam format yang terorganisasi atau semi-

[3] Ardiansyah, Risnita, and Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif."

terorganisasi, atau juga tanpa struktur tertentu (tidak terorganisasi) bergantung pada kebutuhan dan rancangan penelitian.[4]

Data ini diperoleh dari pendapat guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Surabaya serta tanggapan siswa di sekolah yang sama, melalui beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti dan berkaitan dengan fokus penelitian mengenai pembentukan moral dan etika pada siswa di sekolah. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada guru PAI, bidang kesiswaan (jika diperlukan), pembina kegiatan keagamaan, dan beberapa siswa agar mendapatkan informasi yang mendetail sesuai dengan fokus penelitian.

2. Observasi

Dalam studi kualitatif, observasi merupakan metode pengumpulan informasi yang sering dipakai selain dari wawancara. Cara mengumpulkan data di lapangan secara langsung melalui pengamatan dikenal dengan istilah observasi. Dalam karya yang dibuat oleh Kristanto, Zainal Arifin menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses yang dimulai dengan melihat dan diikuti dengan pencatatan yang teratur, logis, objektif, dan rasional terhadap beragam kejadian yang terjadi baik dalam kondisi nyata maupun dalam situasi yang sengaja dibuat. Observasi adalah salah satu cara untuk mengetahui atau menelusuri perilaku nonverbal. Observasi dalam penelitian juga memiliki berbagai tujuan empiris, serta berfungsi dalam beragam konteks. Dalam penelitian kualitatif, observasi digunakan untuk mendeskripsikan,

[4] Nafisatur, JurnalCendekiaIlmiah "Metod. Pengumpulan Data Penelitan."

merumuskan teori, atau membangun hipotesis. Secara lebih rinci, fungsi observasi meliputi kegiatan mendeskripsikan, melengkapi data, serta menyajikan informasi yang dapat digeneralisasi. Teknik ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku dan kondisi yang berhubungan dengan topik penelitian. Pengamatan dapat dilakukan di lingkungan langsung atau dalam rencana yang dirancang secara khusus untuk penelitian. Teknik ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk memahami dinamika sosial secara lebih utuh.[5]

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kegiatan keagamaan, serta perilaku etika siswa di sekolah. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung kepada guru Pendidikan Agama Islam serta siswa di SMK Muhammadiyah 1 Surabaya guna memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai tanggapan mereka tentang peran guru dan peran kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dalam membentuk etika dan moral di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Adalah metode pengumpulan informasi melalui dokumen tertulis, arsip, laporan, surat, buku, atau sumber tulisan lain yang berkaitan dengan penelitian. Studi dokumentasi memberikan gambaran mengenai latar belakang

[5] Rukhmana, "Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25."

historis, kebijakan, serta perkembangan penting yang terkait dengan objek kajian.

Istilah *dokumentasi* berasal dari kata *dokumen*, yang merujuk pada berbagai bentuk catatan atau bahan tertulis. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis serta mencatat dokumen yang telah ada sebelumnya. Dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data penelitian dengan mengumpulkan dokumen seperti profil sekolah, visi dan misi, peraturan, program kegiatan keagamaan, serta foto atau arsip yang berhubungan dengan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai salah satu metode pengumpulan data untuk menelusuri berbagai arsip yang berhubungan dengan individu, kelompok, peristiwa, atau kejadian dalam konteks sosial tertentu. Dokumen-dokumen tersebut dimanfaatkan sebagai sumber informasi guna melengkapi dan menguatkan informasi yang didapat melalui metode pengumpulan data lain.[6]

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian proses untuk mengolah, menyusun, dan menjelaskan informasi yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, pengamatan, dan dokumen secara terstruktur. Proses ini dirancang untuk mendukung peneliti dalam mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang dikaji, sehingga hasil penelitian dapat

[6] Ardiansyah, Risnita, and Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif."

disajikan dan dikomunikasikan secara jelas kepada pihak lain. Temuan ini selanjutnya disajikan agar dapat ditafsirkan maknanya. Secara umum, analisis data mencakup kegiatan mengkaji dan mengolah informasi secara menyeluruh guna memperoleh makna, penafsiran, dan kesimpulan yang relevan dari data penelitian.

Dalam analisis, sangat krusial untuk memakai perangkat yang benar dan tepat sebab perangkat tersebut memengaruhi keabsahan kesimpulan. Oleh sebab itu, analisis data kualitatif bertujuan untuk mengkaji data secara mendalam dan menyeluruh agar peneliti bisa memahami apa yang sedang diteliti. Flick menyatakan bahwa analisis data kualitatif bertujuan untuk menggambarkan peristiwa tertentu atau membandingkan beberapa kasus yang telah diteliti, lalu mengembangkannya dengan teori yang relevan melalui analisis data empiris. Tanpa proses analisis, pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena akan sangat sulit dicapai, sehingga analisis menjadi tahap yang sangat penting dalam penelitian.[7]

1. Reduksi data

Proses ini melibatkan penyaringan dan pengelompokan data yang paling relevan sambil mengesampingkan data yang kurang signifikan. Data mentah yang didapat dari catatan lapangan dimodifikasi melalui pemilihan, penekanan, penyederhanaan, dan pengubahan. Tidak hanya mengelompokkan data, pengurangan data merupakan bagian dari proses analisis yang bertujuan

[7] Spradley and Huberman, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif

untuk meningkatkan makna, mengatur, menyusun ulang, dan menyingkirkan data yang tidak penting. Dengan demikian, informasi yang tersisa dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang dapat diandalkan.

Pada fase reduksi data, peneliti memilih hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan peran guru PAI, aktivitas keagamaan, dan norma siswa. Data kemudian dikelompokkan berdasarkan tema keteladanan, pembimbingan, pembiasaan, kegiatan ibadah, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesopanan.

Dalam penelitian kualitatif, Reduction of data adalah langkah penting dalam penelitian kualitatif. Tugasnya adalah untuk menyederhanakan dan mengelola data mentah menjadi bentuk yang lebih bermakna dan tersusun dengan baik. Selama penelitian, proses ini berlangsung terus-menerus. Peneliti secara aktif menyaring, memfokuskan, dan mengubah informasi yang kompleks dari lapangan menjadi ringkasan sistematis yang membantu mereka memahami fenomena yang diteliti.[8]

2. Penyajian data

Adalah tahap krusial dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyusun dan mengatur data dengan cara yang teratur serta memiliki arti. Metode ini memudahkan peneliti dalam mengkomunikasikan hasil penelitian mereka dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti. Hasil-hasil ini dapat dikomunikasikan dalam bentuk naratif, tabel, grafik, dan bagan yang

[8] Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif (Syakir Media Press, 2021).

menunjukkan hubungan antara fenomena yang diteliti. Teks naratif adalah penyajian yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman.

Dalam pelaksanaannya, penyajian data kualitatif cenderung bersifat deskriptif dan berbentuk uraian dibandingkan dengan data kuantitatif yang lebih banyak menggunakan angka. Peneliti dapat menerapkan berbagai pendekatan untuk menyajikan data, seperti merangkum tema utama, menyusun matriks berdasarkan kategori tertentu, membuat diagram alur, atau menggunakan bentuk visualisasi lainnya. Tujuannya adalah untuk menggambarkan temuan penelitian secara utuh dan mendalam sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis.[9]

3. Pengambilan kesimpulan

Proses ini dilakukan sejak awal proses pengumpulan data di lapangan, yang mengharuskan peneliti untuk terus menginterpretasikan dan memahami informasi yang mereka dapatkan. Hasil akhir dari berbagai macam analisis adalah kesimpulan. Tujuan utama dari bagian ini adalah untuk menentukan langkah penelitian berikutnya. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan membandingkan berbagai sumber data sehingga diperoleh temuan penelitian yang valid mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kegiatan keagamaan dalam membentuk etika siswa di SMK Muhammadiyah 1 Surabaya.

[9] Abdul Fattah Nasution, Metode Penelitian Kualitatif (Harfa Creative, 2023).

Data harus menentukan kesimpulan, bukan asumsi atau keinginan pribadi peneliti. Akibatnya, proses verifikasi hasil sangat penting dan harus dilakukan selama penelitian. Melakukan refleksi saat menulis, meninjau ulang catatan lapangan, mengkaji kembali temuan yang diperoleh, berdiskusi dengan kolega untuk menciptakan kesepakatan secara intersubjektif, serta menguji konsistensi hasil dengan data yang lain yang tersedia adalah beberapa cara yang dapat digunakan untuk memastikan ini.[10]

## G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah salah satu elemen krusial dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti benar-benar bisa diandalkan dan bertanggung jawab. Keabsahan data mencerminkan prinsip validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, standar, serta paradigma yang ada. Untuk mengevaluasi validitas data, diperlukan suatu metode pengujian, dan pelaksanaan metode itu didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu.[11] Dalam studi ini, validitas data diperiksa dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah metode untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan elemen lain di luar data tersebut sebagai alat pengecekan atau sebagai acuan terhadap data yang telah dikumpulkan.

---

[10] Qomaruddin. Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. Journal of Management, Accounting and Administration

[11] M. Husnullail. TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA DALAM RISET ILMIAH. Journal Genta MuliaVolume 15, Number2, 2024pp. 70-78

Dalam studi ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari sejumlah sumber data yang berbeda. Contohnya, data tentang peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk etika siswa didapatkan melalui wawancara dengan pengajar PAI, kemudian dibandingkan dengan informasi dari siswa serta hasil pengamatan peneliti terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah. Dengan demikian, peneliti dapat melihat kesesuaian informasi dari berbagai sumber.

Selanjutnya, Teknik triangulasi dilaksanakan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil wawancara mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan dan pembentukan etika siswa dibandingkan dengan hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut serta dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan di sekolah. Apabila data yang diperoleh melalui ketiga teknik tersebut menunjukkan informasi yang sejalan, maka data tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang lebih kuat.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian. Peneliti tidak hanya menerima informasi dari satu sumber, tetapi melakukan perbandingan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan cara tersebut, data mengenai peran guru PAI, kegiatan keagamaan, serta perubahan etika siswa dapat diperoleh secara lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.